

Peningkatan Kapasitas Mama-Mama Melalui Pembuatan Nugget Ikan Di Kampung Matara Merauke Papua Selatan

Prima Lestari Situmorang^{a,*}, Leonora Puspa^a, Rival Hanip^a, Herrio Tekdi Nainggolan^a, Survey Sijabat^a, Laurensia Elya Puspita^a, Najdah Thalib^a

^aMusamus University, Jl.Kamizaun Mopah Lama, Merauke,99610, Indonesia

Abstract

Matara Village, located in Merauke Regency, South Papua Province, is a coastal community with abundant marine resources, particularly fish as a primary commodity. However, limited processing capacity results in fish being sold whole at low prices or even unsold leading to economic losses and declining household incomes. The inability to process fish into nutritious, high-value products remains a key challenge. To address this issue, a team of lecturers from Musamus University conducted a community empowerment program focusing on training local women ("mama-mama") to produce fish nuggets. The program included field observations, counseling sessions, technical demonstrations, direct mentoring, and a satisfaction survey. As a result, nutritious and marketable fish nugget samples were successfully produced. This initiative aims to foster entrepreneurship and improve local economic resilience. The community responded positively and expressed strong interest in sustained support from relevant institutions for ongoing development.

Keywords: Mama-mama, Matara Village, Empowering, Fish, Nugget

Abstrak

Kampung Matara merupakan kawasan pesisir di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, yang memiliki potensi sumber daya laut melimpah, salah satunya ikan sebagai komoditas unggulan. Pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan utuh dengan harga rendah dan bahkan tidak laku. Akibatnya, para nelayan mengalami kerugian dan semakin memperkecil tingkat penghasilan masyarakat. Permasalahan disana bahwa para nelayan belum mampu mengolah ikan menjadi sumber pangan bergizi dan bernilai ekonomi tinggi. Untuk mengatasi permasalahan ini, Tim Dosen Universitas Musamus melakukan pendampingan bagi kelompok nelayan khususnya mama-mama untuk mengolah ikan menjadi nugget. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup observasi lapangan, penyuluhan, demonstrasi teknis, pendampingan langsung, serta survei kepuasan masyarakat. Dari kegiatan ini, dihasilkan sampel nugget ikan yang bergizi dan layak jual. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan jiwa wirausaha mama-mama tersebut. Respon masyarakat sangat positif dan mereka berharap adanya pendampingan berkelanjutan dari instansi terkait untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Mama-mama, Kampung Matara, Pendampingan, Ikan, Nugget

1. Pendahuluan

Kampung Matara merupakan salah satu kampung yang terletak di Distrik Semangga, kabupaten Merauke, Papua Selatan. Kampung Matara ini merupakan kampung yang berada di daerah pesisir laut Arafuru dan juga disisi kali Maro (Rahayu et al., 2024). Kondisi geografis Kampung Matara ini menjadikan masyarakat nya mayoritas bermata

*Corresponding author:
E-mail address: primasitumorang_@unmus.ac.id



pencaharian sebagai Nelayan dan Petani yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota Merauke. Kampung Matara dihuni oleh mayoritas Suku Marind dan sebagian pendatang. Lokasi kampung Matara dekat dengan pusat Kota Merauke namun meskipun lokasinya dekat dengan kota Merauke namun sulit dijangkau karena kondisi jalan yang kurang bagus.

Letak geografis Kampung Matara yang berada di tepi laut menjadikan Kampung Matara ini kaya akan hasil laut seperti ikan dan merupakan salah satu pemasok ke Kota Merauke. Kekayaan alam yang melimpah ini tidak diikuti dengan pengolahan yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kampung Matara diketahui bahwa Ikan dengan berbagai ukuran dengan mudah ditemukan oleh nelayan dan bahkan mudah ditemukan di tepi pantai saat air laut sedang surut. Namun, Ikan tersebut pada umumnya hanya dijual secara utuh kepada agen dengan harga murah seperti ikan Kuru dan Mubara besar dijual seharga Rp 15.000,00/kg. Nelayan tidak memiliki pilihan lain daripada terbuang sia-sia. Meskipun demikian, sering sekali ikan yang ukurannya kecil tidak diminati agen sehingga terbuang sia-sia. Tidak jarang, ikan kecil tersebut menjadi tumpukan sampah yang menghasilkan aroma tidak sedap. Kepala Kampung berharap masyarakat mampu mengolahnya sehingga tidak menjadi sampah di sekitar pantai.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh nelayan tersebut adalah masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi tinggi. Di sisi lain, masyarakat nelayan ini mencukupi kebutuhan hidup dari melaut saja dan apabila sedang ombak tinggi maka nelayan akan merugi dan akibatnya penurunan pendapatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diketahui bahwa ikan juga hanya diolah menjadi kuah kuning saja Sehingga timbul rasa bosan. Rendahnya kemampuan masyarakat menyebabkan keterbatasan dalam menganalisis dan menemukan solusi atas permasalahan di sekitarnya (Situmorang & Kaize, 2024). Sehingga diperlukan pendampingan bagi nelayan khususnya mama-mama dalam mengolah hasil alam sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat (Nasution, 2022; Situmorang et al., 2019)

Salah satu solusi yang dilaksanakan adalah peningkatan kemampuan mama-mama Kampung Matara dalam mengolah ikan menjadi nugget. Pembuatan produk ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menghasilkan pangan sehat yang menambah variasi makanan keluarga, mengurangi limbah di tepi pantai, dan menambah jiwa wirausaha mama-mama Kampung Matara.

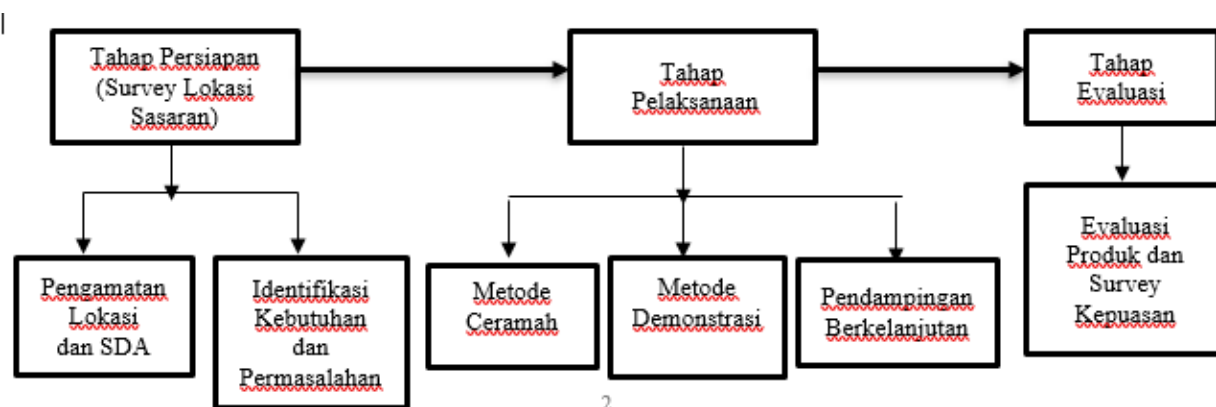
2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Universitas Musamus di Kampung Matara di bulan April 2025 di Balai Desa Kampung Matara. kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengumpulkan mama-mama yang merupakan istri nelayan yang ada di Kampung Matara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan 3 tahap sebagai berikut:

Tahap I yaitu tahap persiapan yang bertujuan untuk melakukan survey lokasi dan SDA, serta mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Kampung dan masyarakat Matara. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut (Ginting & Ruzikna, 2024) sementara Wawancara adalah bentuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. (Rahmawati & Suranto, 2024).

Tahap II yaitu tahap pelaksanaan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan berkelanjutan. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi secara lisan berupa ide, prinsip dan informasi mengenai sebuah topik kepada peserta kegiatan dengan tujuan menyampaikan informasi ilmiah atas permasalahan yang dihadapi dan pandangan secara teoritis (Supriatnaningsih, 2021). Sementara demonstrasi adalah metode praktik langsung kepada peserta kegiatan (Thalib et al., 2024).

Tahap III adalah tahap evaluasi berupa evaluasi produk dan survey kepuasan peserta kegiatan. Berikut dijelaskan pada gambar 1. diagram alir pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Pada kegiatan persiapan ini, tim dosen terlebih dahulu melakukan kegiatan survey ke lokasi sasaran yaitu di Kampung Matara. Di tahap ini dilaksanakan wawancara dan observasi langsung oleh tim. Tim dosen melakukan wawancara kepada kepala Kampung Matara serta salah satu nelayan tradisional. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa permasalahan di masyarakat Kampung Matara adalah rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengolah ikan lebih lanjut sehingga tidak mampu mengatasi permasalahan dasar berupa penjualan ikan dengan harga rendah, ikan kecil yang tidak laku dibiarkan begitu saja bahkan membusuk sehingga menghasilkan aroma tidak sedap. Sementara kehidupan nelayan berada di kageteri ekonomi rendah dan hanya bergantung dengan hasil tangkapan saja.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi dan Wawancara Pejabat Kampung Matara

Setelah dilaksanakan survey dan observasi dengan kepala kampung Matara dan salah satu nelayan maka di hari selanjutnya tim dosen Universitas Musamus melakukan tahap pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan demonstrasi dan pendampingan kegiatan terhadap mama-mama Kampung Matara.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan dilakukan dengan 3 metode yaitu: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi dan Pendampingan berkelanjutan. Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat diawali dengan ceramah untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan pentingnya masyarakat memaksimalkan potensi alam yang ada di Kampung Matara. Sebagai Kampung penghasil ikan, sudah seharusnya masyarakat mampu mengolahnya sehingga menghasilkan produk yang bernilai nilai ekonomis yang tinggi dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan.



Gambar 3. Penyampaian Ceramah Pentingnya Pengelolaan Sumber Daya Alam Kampung Matara

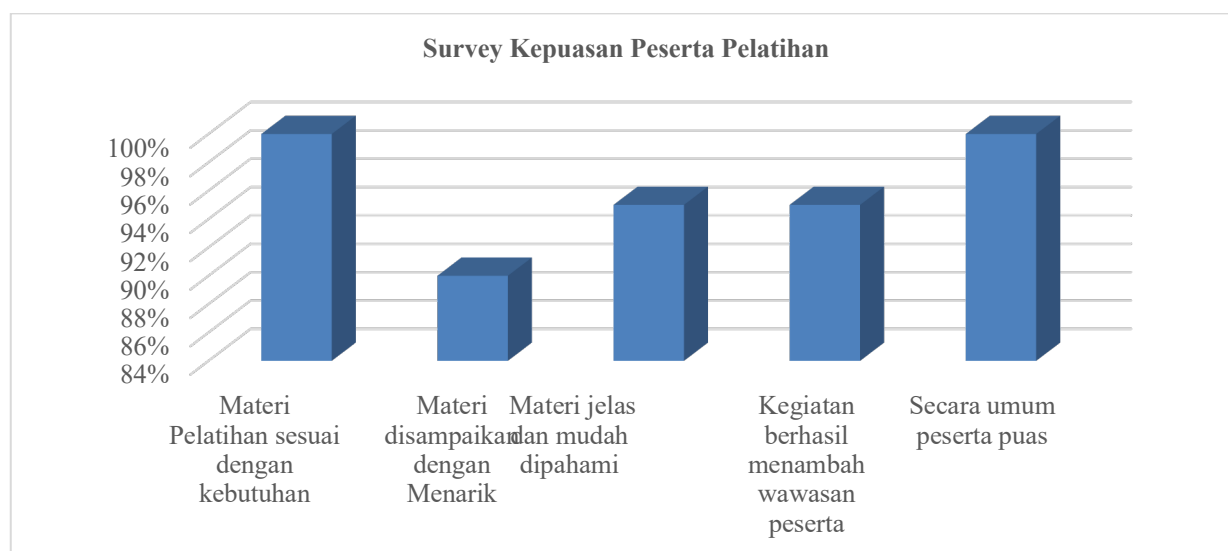
Setelah penyampaian materi ceramah secara lisan tersebut lalu dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget ikan. Ikan yang digunakan adalah ikan yang kecil yang memiliki nilai jual rendah bahkan sering tidak laku sehingga diolah menjadi pangan sehat kekinian yang bernilai gizi dan ekonomis yang tinggi yang diminati oleh semua kalangan. Pada saat demonstrasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan contoh pengemasan yang layak jual.



Gambar 4. Pendampingan Kegiatan

3.3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, produk yang dihasilkan berupa nugget ikan dikemas ke dalam kemasan *standing pouch* dan dievaluasi produk yang meliputi rasa, bentuk, dan kemasan layak jual. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh 20 orang mama-mama Kampung Matara. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian masyarakat membagikan angket untuk mengukur tingkat kepuasan kegiatan dan saran untuk pelaksanaan kegiatan yang akan datang di Kampung Matara.



Gambar 5. Survey Kepuasan Peserta Pelatihan

4. Kesimpulan

Adapun hasil kegiatan ini adalah berupa produk berupa nugget ikan yang diolah secara sederhana namun layak jual. Nugget ikan yang dihasilkan dievaluasi rasa, bentuk, dan kemasan sehingga produk yang dihasilkan adalah produk yang layak konsumsi dan layak jual. Berdasarkan kegiatan ini diperoleh informasi bahwa 20 orang mama-mama yang merupakan istri nelayan mengalami peningkatan kemampuan mengolah ikan menjadi nugget. Melalui survey kepuasan disarankan bahwa sangat diperlukan pelatihan ini sehingga masyarakat memperoleh tambahan wawasan dan kemampuan dalam mengolah ikan dan potensi alam yang lain yang ada di Kampung Matara seperti pisang, udang, dan kelapa. Kegiatan ini mendapat respon yang tinggi dari mama-mama mengingat keterbatasan informasi dan SDM dalam mengolah potensi laut yang melimpah disana.

Ucapan Terima Kasih

Dengan tercapainya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian dosen di Kampung Matara mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan aparat di Kampung Matara, Satgas TNI, dan Tim Babinsa.

Daftar Pustaka

- Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522–533. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>
- Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 340–363. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
- Rahayu, B. M., Nuraini, H., Hidayat, S., & Asmawati, L. (2024). Integrasi Pengaplikasian Teknologi Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). *Jipis*, 33(1), 55–62. <https://doi.org/10.33592/jipis.v33i1.4838>
- Rahmawati, U. T., & Suranto, S. (2024). Mengeksplorasi Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pendidikan Akuntansi Dasar SMK di Surakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1208–

1217. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1087>

- Situmorang, P. L., & Kaize, B. R. (2024). *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Representasi*. 5(1), 25–36.
- Situmorang, P. L., Maipita, I., & Rahmadana, M. F. (2019). The Influence of Inquiry Learning Model and Achievement Motivation on HOTS Economic Learning Outcomes on 11th Grade Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(4), 609–615. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.662>
- Supriatnatingsih, R. (2021). Implementasi Project based Learning di Era Digital dalam perkuliahan Kaiwa Chujokyu Kohan. *Pembelajaran Bahasa Jepang Di Era Digita*, 1(September). <https://proceedingsminasan.fbs.unp.ac.id/index.php/minasan/article/view/10/4>
- Thalib, N., Puspa, L., & Situmorang, P. L. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru SMA Negeri Buti Merauke Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dan Artificial Intelligence. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1053–1059. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.947>